

## Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Kota Makassar Di Masa Pembelajaran Daring

Anugrana Nurhizza Lologau<sup>1</sup>, Rohmah Rifani<sup>2</sup>, Andi Nasrawaty Hamid<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

E-mail: anugrananurhizza@gmail.com<sup>1</sup>, rifanirohmah72@gmail.com<sup>2</sup>,  
andi.nasrawati@unm.ac.id<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 04 November 2022

Revised: 09 November 2022

Accepted: 13 November 2022

### Kata Kunci:

Motivasi Belajar, Pembelajaran Daring, Peran Orang Tua, Siswa SMA

**Abstrak:** Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kurangnya motivasi belajar. Motivasi belajar anak dipengaruhi beberapa faktor salah satunya peran orang tua karena sebagai pendidik pertama bagi anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMA di Kota Makassar di masa pembelajaran daring. Subjek penelitian ini sebanyak 699 siswa dengan karakteristik siswa SMA Negeri di Kota Makassar. Teknik pengambilan sample menggunakan cluster random sampling. Penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar dan skala peran orang tua. Hasil uji analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa ada hubungan yaitu nilai R sebesar 0,437, Sig = 0,000 dan nilai R square sebesar 0,191 hal ini berarti besar kontribusi peran orang tua terhadap motivasi belajar sebanyak 19,1% dimana hipotesis diterima. Penelitian ini memiliki implikasi pada psikologi pendidikan dan perkembangan khususnya yang berkaitan dengan peran orang tua lebih menjalani sebagai fasilitator dan motivator.

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat membuat sebagian besar pemerintah di berbagai negara khususnya di Indonesia mengeluarkan kebijakan mengenai pencegahan penyebaran Covid-19, salah satunya dengan cara meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (daring) via *E-learning* yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan. Keadaan tersebut berdampak pada kualitas pembelajaran, guru, dan siswa di sekolah yang sebelumnya berinteraksi secara tatap muka di kelas sekarang harus berinteraksi secara virtual yang terbatas. Pihak dari sekolah dituntut menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, memberikan pengajaran yang baik, menggunakan media belajar yang menarik secara kreatif dan inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta siswa dapat memahami materi pembelajaran (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020).

Wabah Covid-19 menyebabkan setiap kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan daring. Situasi baru yang harus dihadapi siswa ini memberikan dampak pada motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan dari 344 siswa SMA/SMK/MA diketahui bahwa motivasi belajar siswa menurun selama pembelajaran daring (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020). Salah satu jenjang

pendidikan yang terkena dampak dari pembelajaran daring adalah siswa SMA. Siswa SMA yang memasuki masa remaja sangat rentan mengalami permasalahan karena terjadi perubahan baru dalam diri. Selanjutnya Anna Freud juga berpendapat bahwa perubahan yang terjadi pada masa remaja meliputi perubahan dalam perkembangan *psikoseksual* dan hubungan dengan cita-cita dan orangtua (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020).

Keadaan tersebut dapat memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Emda, 2017) bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi adalah salah satu unsur terpenting dalam pengajaran yang efektif. Untuk itu orang tua harus memiliki kemampuan dalam memotivasi belajar anak. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal (Suharni & Purwanti, 2018).

Dampak yang dapat ditimbulkan jika motivasi belajar anak kurang yaitu siswa tidak bersemangat belajar, siswa acuh tak acuh terhadap pendidikan, malas mengerjakan tugas, serta tidak mau memperhatikan penjelasan guru dan lain sebagainya, sehingga dapat menimbulkan dampak yang terbesar yaitu putus sekolah (Syahrani, Bahari, & Rustiyarso, 2015). Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat putus sekolah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari anak yang putus sekolah tersebut misalnya kemalasan anak, hobi bermain anak, rendahnya minat untuk belajar anak, Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua, ataupun lingkungan yang kurang mendukung seperti jarak rumah dengan sekolah yang jauh (Lestari, Kurniawan, & Ardi, 2020).

Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak sangatlah penting. Peran orang tua dalam pendidikan anak dapat diartikan sebagai bentuk bantuan dan dukungan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti membantu tugas sekolah, menanggapi prestasi akademik dari siswa, melakukan komunikasi antara orang tua dan guru terkait perkembangan belajar siswa serta menyediakan lingkungan belajar yang mendukung (Gan & Billige, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iukita dan Sudibjo (2021) menunjukkan bahwa peran orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Hal itu ditunjukkan dengan nilai koefisien bernilai positif 0,444 atau sebagai variabel yang paling mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiani (2021) menunjukkan bahwa persentase pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar adalah 91% sedangkan 9% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa makin tinggi peran orang tua, maka akan makin tinggi pula motivasi belajar anak.

Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak untuk belajar serta membimbing dan membantu mengerjakan tugas anak dapat memberikan respon yang baik. Dimana dengan pendampingan orang tua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Semakin intens pendampingan orang tua dalam belajar kepada anak, maka hasil belajar anak akan lebih baik, begitu juga sebaliknya semakin kurang pendampingan dari orang tua maka hasil belajarnya kurang baik.

## **METODE PENELITIAN**

.....

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan dua variable, yaitu peran orang tua dan motivasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di Kota Makassar sebanyak 23.338 siswa. Berdasarkan total populasi yang berjumlah 23.338. Peneliti menentukan jumlah sample dengan bantuan *sample size calculator by Raosoft*. Total populasi siswa SMA Negeri adalah 23.338, dengan *margin of error* 5%, *confidence level* 95%, dan *response distribution* 50%, sehingga jumlah sampel minimal adalah 378. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar dan peran orang tua. Jenis skala yang digunakan adalah skala *likert*.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana dimana Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara peran orang tua terhadap motivasi belajar, serta untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara peran orang tua dengan motivasi belajar Siswa SMA Negeri di Kota Makassar di Masa Pembelajaran Daring. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik analisis parametrik regresi sederhana. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 1 Hasil Uji Hipotesis Peran Orang Tua Dan Motivasi Belajar**

Variabel	Koefisien Korelasi	Signifikansi	N
Peran Orang Tua - Motivasi Belajar	0,191	0,000	699

Berdasarkan tabel 1, hasil uji hipotesis pada korelasi variable peran orang tua terhadap motivasi belajar menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,191 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Taraf yang digunakan adalah jika nilai signifikan dibawah 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,191 menandakan bahwa terdapat hubungan positif dan terdapat 19,1% kontribusi peran orangtua terhadap motivasi belajar anak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa makin besar peran orang tua, maka makin tinggi motivasi belajar siswa. Begitupun sebaliknya, makin rendah peran orang tua maka makin rendah motivasi belajar.

**Tabel. 2 Hasil Uji T**

Model	Unstandardized		Standardized	<i>t</i>	Sig
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34,613	0,961		36,005	0,000
Peran Orang Tua	0,277	0,022	0,437	12,830	0,000

Berdasarkan tabel 2, signifikansi variabel peran orang tua menunjukkan angka 0,00. Taraf signifikansi di bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel peran orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Nilai *t* hitung yang diperoleh pada skala peran orang tua yaitu 12,830. Nilai koefisien regresi sebesar (B) = 0,277 menunjukkan arah korelasi positif terhadap motivasi belajar. Nilai konstanta regresi sebesar 34,613 merupakan angka konstan

yang memiliki arti bahwa jika tidak ada peran orang tua (X) maka nilai konsisten motivasi belajar (Y) sebesar 34,613 angka koefisien regresi 0,277 yang menunjukkan bahwa penambahan satu skor dari peran orang tua (X) maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,277. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif (+) yang menunjukkan bahwa peran orang tua (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (Y), sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 34,613 + 0,277X$ .

### **Pembahasan**

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada SMA Negeri di Kota Makassar. Nilai *R Square* menunjukkan 0,191 menunjukkan bahwa tingkat kekuatan pengaruh peran orang tua dan motivasi belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tanib, 2016) mengenai pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Limboto, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hasil yang cukup baik dalam menjelaskan variabel dependen dimana nilai koefisien determinasinya sebesar 20,1%.

Handayani, Fathurohman dan Ismaya (2021) melakukan penelitian mengenai pentingnya peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar selama pandemi *Covid-19* pada 8 orang tua dan anak di desa Rajekwesi, kec. Mayong, Kabupaten Jepara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dari 8 informan yang telah diwawancarai, terdapat 3 informan orang tua yang memiliki peranan tinggi terhadap motivasi belajar anak. Sementara itu, 2 diantaranya memiliki peranan sedang dan 3 informan lainnya memiliki peranan rendah dalam memberikan motivasi belajar seorang anak.

Sunarti (2015) melakukan penelitian mengenai peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo, hasil penelitian ini menunjukkan orang tua memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo. Oleh sebab itu, sebagai pelaku utama dalam mendidik seorang anak, orang tua diharuskan dapat memberikan dorongan agar dapat meningkatkan minat belajar seorang anak. Sementara itu, terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah karena beberapa faktor, seperti kurangnya perhatian orang tua, proses belajar mengajar yang sulit dipahami siswa, serta pengaruh negatif teman sepeergaulan. Namun, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi didasari karena beberapa faktor, seperti adanya kemauan belajar dan menjadi siswa aktif di kelas, keinginan untuk menjadi juara kelas, serta dorongan positif dari teman atau keluarga terhadap motivasi belajar anak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa sebesar 19,1%. Makin tinggi peran orang tua maka makin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, makin rendah peran orang tua maka makin rendah motivasi belajar siswa. Penelitian ini telah diusahakan untuk dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih terdapat keterbatasan yang ada di dalamnya. Berdasarkan hasil, pembahasan, serta kesimpulan penelitian di atas maka peneliti memberikan saran kepada siswa, sekolah, orang tua dan peneliti selanjutnya. Untuk siswa, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dengan cara memiliki semangat untuk terus belajar, optimis atau percaya diri yang tinggi, mempunyai inisiatif, dan memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi. Untuk sekolah, diharapkan untuk meningkatkan keterlibatan atau memberikan edukasi orang tua bahwa peran orang tua juga berpengaruh dalam motivasi belajar siswa dan proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah, mengoptimalkan fungsi komite sekolah, dan memaksimalkan kegiatan

.....

ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga bisa membantu meningkatkan motivasi belajar. Untuk orang tua, diharapkan untuk lebih memberikan motivasi kepada anak tidak terlepas dari tingkatan sekolah, baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA. Dengan begitu diharapkan anak dapat lebih termotivasi untuk belajar. Untuk peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel yang mempengaruhi motivasi belajar seperti kemauan belajar siswa, peran guru dan teman (lingkungan), dan memperluas populasi berdasarkan jenis sekolah seperti SMK dan MA atau berdasarkan kelas seperti kelas 1 dan 2.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-196.
- Gan, Y., & Billige, S. (2019). Parental involvement in home-based education and children's academic achievement in China. *Social Behavior and Personality*, 47(12), 1-15.
- Handayani, C., Fathurohman, I., & Ismaya, E. A. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1350-1355.
- Lestari, A. Y., Kurniawan, F., & Ardi, R. B. (2020). Penyebab Tingginya Angka Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 299-308.
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 145-161.
- Mardiani, D. P. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Anak Sebagai Dampak Wabah Covid-19. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 109-144.
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *GCOUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 131-145.
- Sunarti, (2015). *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo* (Skripsi). Diakses dari <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/535/>.
- Syahrani, K., Bahari, Y., & Rustiyarso. (2015). Analisis Faktor Orang Tua Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(9), 1-11.
- Tanib, Nola, A. (2016). *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo* (Skripsi). Diakses dari <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/911412099/pengaruh-peranorang-tua-terhadap-motivasi-belajar-siswa-kelas-x-sma-negeri-1-limboto-kabupaten-gorontalo.html>.